

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Deni, D. 2013 ; 37 Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh PAD, DAU, dan DAK terhadap alokasi Belanja Daerah Bidang Kesehatan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kabupaten dan Kota yang berada di Provinsi Jawa Timur, dengan pengambilan data melalui situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan yaitu www.djpk.depkeu.go.id

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas (Deni, D, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis dan metode. Sampel terpilih dari hasil pekerjaan teknik sampling. (Deni, D. 2013). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Laporan Realisasi Anggaran APBD Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2016.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk mencapai tujuan penelitian. Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran APBD Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur yang telah dipublikasi dan di audit oleh BPK.

3.4 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah dokumenter yang berupa Laporan Realisasi Anggaran APBD Kabupaten dan Kota di provinsi Jawa Timur.

3.5 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data menggunakan data sekunder yang didapatkan dari website resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah. (www.djpk.depkeu.go.id)

3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu metode pengambilan data penelitian yang memuat informasi mengenai suatu subjek, objek atau kejadian yang di proses melalui penelitian, menelaah, mengutip, dicatat dan disusun dalam arsip (Deni, D. 2013). Data yang dianalisis bersumber dari Laporan Realisasi Anggaran APBD pada tahun 2015-2016 yang diperoleh dari situs Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah.

3.7 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel untuk melakukan analisis data. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah belanja daerah untuk kesehatan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU), dan dana alokasi khusus (DAK).

1. Pendapatan Asli Daerah (X_1)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapat Asli Daerah bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah (UU No. 33/2004).

2. Dana Alokasi Umum (X_2)

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 1 ayat 21 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dinyatakan bahwa Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan Daerah otonom dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

3. Dana Alokasi Khusus (X_3)

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, Dana Alokasi Khusus adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

4. Belanja Daerah Bidang Kesehatan (Y)

Belanja Daerah Bidang Kesehatan adalah bagian dari belanja daerah bidang pelayanan publik yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik serta meningkatkan kesejahteraan kesehatan. Belanja bidang kesehatan merupakan pengeluaran kas daerah yang digunakan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang transparan, professional dan akuntabel.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah penyajian data secara numerik. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dan meringkas data yang diobservasi, Uyanto (2006;51). Analisis ini menggunakan alat-alat analisis deskriptif seperti rata-rata, nilai minimum, maksimum, standar deviasi nilai tertinggi dan nilai terendah dari suatu deretan data yang ditunjukkan dengan nilai maximum dan minimum nilai.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas *kolmogrov smirnov* merupakan pedoman dalam mengambil keputusan apakah distribusi data mengikuti distribusi normal atau tidak, Uyanto (2006;35). Kriteria data normalitas :

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka data itu bisa dikatakan berdistribusi normal.

2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka data itu bisa dikatakan tidak berdistribusi normal.

3.8.2.2 Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinieritas menurut Ghozali (2013;105) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Apabila nilai tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau nilai VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2013;110) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya. Pengambilan keputusan ada tidaknya gejala autokorelasi digunakan metode *Durbin Waston* (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl < d < du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, Ghazali (2013;139). Dasar analisis dalam uji heteroskedastisitas adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3. Uji Hipotesis

3.8.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghazali (2013) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi regresi linier berganda ini dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan perumusan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PAD} + \beta_2 \text{DAU} + \beta_3 \text{DAK} + e$$

Keterangan :

Y = Belanja Daerah Bidang Kesehatan

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

PAD = Pendapatan Asli daerah

DAU = Dana Alokasi Umum

DAK = Dana Alokasi Khusus

E = Error

3.8.3.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen (Ghozali, Imam. (2013). Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi f pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) yang berarti bahwa keseluruhan variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima yang berarti bahwa keseluruhan variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Ho diterima bila : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0.05)
- b. Ho ditolak bila : $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0.05)

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji T dilakukan dengan cara menilai tingkat signifikan t hitung, jika tingkat signifikan t hitung lebih kecil atau sama dengan signifikan (α) maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, Imam. (2013).

Adapun kriteria penilaian sebagai berikut :

- a. Ho diterima bila : $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05)
- b. Ho ditolak bila : $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0.05)

3. Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Pengukuran ini untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variable independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model (Ghozali (2013). Jika dalam regresi menggunakan dua atau lebih variabel independen maka pengukuran koefisien determinasi akan menggunakan Adjusted R Square, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Nilai Adjust R Square berkisar 0-1. Dimana semakin mendekati 1, maka menunjukkan penjelas (X) yang kita miliki semakin baik menjelaskan variasi dari variable *respon* (Y).